

PKM TETAP PRODUKTIF DI MASA COVID 19 DENGAN DIVERSIFIKASI PRODUK PANGAN BERGIZI DI KAMPUNG SAYUR KELURAHAN LANDASAN ULIN UTARA BANJARBARU

Susilawati¹⁾, Normela Rachmawaty¹⁾, Atika Wulansari¹⁾

¹ Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat
Susi19052020@gmail.com

Abstrak. Kampung Sayur yang terletak di jalan Sukamara Kelurahan Landasan Ulin Utara merupakan wilayah yang sangat potensial terhadap pengembangan hasil pertanian terutama sayuran. Persoalan yang dihadapi para petani di Kampung Sayur pada masa pandemi ini adalah rendahnya harga sayur di tingkat petani, tidak stabilnya harga, harga jual tidak seimbang dengan pembelian pupuk dan menurunnya daya beli sayuran oleh para pengepul sayur karena saat pandemi banyak ibu rumah tangga yang takut keluar rumah sehingga kebanyakan ibu-ibu bertanam sayur di rumah walaupun dalam skala rumah tangga. Sehingga banyak sayur yang dipanen tidak laku. Berdasarkan permasalahan di Kampung Sayur dan potensi yang dimiliki Kampung Sayur, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk membina dan mendampingi masyarakat, ibu-ibu yang tergabung dalam KWT Mandiri dalam pengolahan sayur sebagai bahan campuran pada produk bakso ayam melalui diversifikasi produk, produk dikemas secara menarik dengan diberi stiker disertai tulisan label merk, *expired date*, bahan dan label halal, mengimplementasikan *brand marketing* melalui *e marketing*. Solusi berikutnya juga memberikan pelatihan manajemen usaha dan pelatihan inovasi produk bakso ayam. Penyuluhan, pelatihan dan pengenalan proses pengolahan lanjutan dari sayur menjadi produk olahan bakso ayam, nugget ayam sayur yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi merupakan langkah yang tepat pada kondisi saat ini. Dengan pelatihan dan praktek langsung, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya dan memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai teknologi pengolahan berbagai panganan bakso nugget, sempol berbahan sayuran menjadi produk makanan untuk diversifikasi pangan yang bernilai gizi tinggi di musim pandemi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: kampung sayur, diversifikasi, manajemen usaha

1. PENDAHULUAN

Buah-buahan dan sayur-sayuran merupakan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh dan paling baik untuk kesehatan kita, buah-buahan mengandung zat gizi vitamin dan mineral yang sangat penting untuk metabolisme tubuh dan meningkatkan ketahanan tubuh terhadap penyakit dan infeksi. Di tengah wabah pandemi ini, banyak masyarakat mendapatkan dampak buruk karena berkurangnya pemasukan, salah satunya petani sayur di kampung sayur. Persoalan yang dihadapi para petani di Kampung Sayur pada masa pandemi ini adalah rendahnya harga sayur di tingkat petani, tidak stabilnya harga, harga jual tidak seimbang dengan pembelian pupuk dan menurunnya daya beli sayuran oleh para pengepul sayur karena saat pandemi banyak ibu rumah tangga yang takut keluar rumah sehingga kebanyakan ibu-ibu bertanam sayur di rumah walaupun dalam skala rumah tangga. Akibatnya banyak sayur yang dipanen tidak laku. Penghasilan petani berkurang 50% dari pendapatan biasanya. Pendapatan sebelum pandemi bisa mencapai Rp.200.000 per hari, namun pada saat pandemi menjadi Rp.100.000 per hari. Itupun dibelikan bibit, pupuk dan sisanya untuk keperluan sehari-hari. Masyarakat pada umumnya memanfaatkan sayuran dalam bentuk segar saja, yaitu dimasak dalam bentuk sayur (sayur bayam, cah sawi, cah kangkung dan lain-lain). Sedangkan petani sendiri menjual sayuran dalam bentuk segar tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Permasalahan pada saat panen, produksi sayuran sangat berlimpah, sehingga harga jual menjadi rendah, sementara sayuran hanya mampu bertahan 2 (dua) hari. Hal ini pun dialami oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri yang selama ini disamping menanam sayuran juga menjual bakso ayam. Penjualan bakso ayam menurun drastis karena biasanya dijual di sekolah, namun dimasa covid sekolah diliburkan sehingga berdampak kepada penurunan omset usaha penjualan bakso ayam. Di satu pihak pada saat covid panganan yang bernilai gizi tinggi sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Diharapkan dari kondisi ini ada sinergi antara mensuplai dan mengolah sayuran yang melimpah menjadi produk olahan yang bermanfaat dan bernilai gizi tinggi.

Berbagai kendala yang dialami KWT Mandiri pada masa covid 19 ini antara lain (1) menurunnya omset penjualan sayuran, sementara sayuran melimpah (2) produk bakso ayam yang masih sederhana tanpa adanya informasi merk dan produk sehingga brand produk belum dikenal, produk yang dihasilkan belum dikemas secara higienis, pemasaran snack masih bersifat pasif dipasarkan di sekolah yang saat ini libur, sehingga kurang dikenal masyarakat. Manajemen usaha yang belum cukup baik maupun belum adanya inovasi dan diversifikasi produk bakso daging ayam sehingga masyarakat mudah bosan.

Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kampung Sayur terutama tentang diversifikasi pengolahan bakso, nugget, sempol berbahan sayuran dan ayam agar dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan potensi swadaya masyarakat dalam berwirausaha maka dipandang perlu untuk memberikan pengetahuan tambahan tentang pengolahan dan teknik pengemasan bakso ayam sayur, nugget dan ayam sayur. Oleh karena itu penyuluhan, pelatihan dan pengenalan proses pengolahan lanjutan dari sayur menjadi produk olahan bakso ayam sayur, nugget ayam sayur yang mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi merupakan langkah yang tepat pada kondisi saat ini.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama tiga bulan dan berlokasi di Kampung Sayur Jalan Sukamara Kecamatan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru.

2.2 Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani Mandiri mengenai diversifikasi produk dengan memperkenalkan pengolahan sayuran menjadi bahan campuran bakso dan aneka panganan lainnya sehingga diyakini dapat meningkatkan nilai tambah produk.

2.3 Diseminasi Teknologi

Pelatihan Teori. Pada kegiatan ini disampaikan tentang konsep diversifikasi produk berbahan dasar sayur praktek pembuatan bakso, sempol, nugget dengan campuran sayuran. Adapun diseminasi teknologi yang diberikan berupa

2.3.1 Diversifikasi produk

Pada kegiatan pengabdian ini, mitra akan dilatih mengolah aneka produk yang berbahan sayuran seperti bakso ayam sayur, nugget ayam sayur dan sempol ayam sayur. Nugget, bakso, sempol merupakan makanan siap saji (*fast food*) yang sudah sangat terkenal dan sangat digemari oleh semua kalangan baik anak-anak hingga orang dewasa. Akhir-akhir ini timbulnya kesadaran masyarakat akan dampak profesi yang ditimbulkan dari makanan yang tergolong *fast food*. Menyikapi kekhawatiran masyarakat terhadap makanan siap saji tersebut, maka dirasa perlu untuk membuat produk yang ASUH (aman, sehat, utuh dan higienis). Salah satu caranya yaitu mengganti komposisi bahan dasar bakso, nugget dan sempol dengan bahan sehat, kaya serat dan berasal dari alam yaitu sayur-sayuran. Selain tinjauan dari aspek kesehatan, sayuran sangat mudah ditemukan di kampung sayur dan tersedia berlebih. Atas dasar tersebut bakso, nugget dan sempol sayuran dapat dijadikan sebagai terobosan usaha bagi usaha KWT Mandiri untuk memproduksi nugget sayuran. Dengan demikian tujuan dari pengabdian ini yaitu anggota KWT Mandiri dapat mengolah bakso, nugget, sempol ayam untuk memberikan produk *fast food* yang aman terhadap kesehatan di musim pandemi ini.

2.3.2 Teknik Pengemasan (*packing*) dan Pelabelan (*Labeling*)

Bakso, nugget, sempol direncanakan akan dikemas dalam plastik PE dalam berbagai ukuran. Dibawah ini merupakan contoh model yang digunakan:



Gambar 1. Bakso tanpa kemasan dan bakso dengan kemasan plastik PE

2.3.3 Pelabelan

Syarat pelabelan terdiri dari 7 (tujuh) kriteria yang harus dipenuhi antara lain: nama produk, nama dan alamat produsen, komposisi bahan, berat bersih, kadaluarsa, kode produksi, dan petunjuk penyimpanan. Adapun contoh pelabelan yang ditawarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Label pada Kemasan Produk

2.3.4 Pelatihan Pembukuan Usaha dan *Internet Marketing*

Adapun untuk membangun manajemen usaha maka diadakan pelatihan pembukuan sederhana dan *e-marketing*. Dengan adanya pelatihan pembukuan maka diharapkan usaha KWT Mandiri mampu menganalisa sumber penghasilan usaha, memonitor keuangan yang mengalir, mengetahui posisi keuangan, sebagai alat bantu pengambilan keputusan, maupun untuk merencanakan cash flow. Selain itu juga dilakukan pelatihan internet marketing sebagai upaya memasarkan produk melalui internet.

2.3.5 Pelatihan *Brand Marketing*

Branding mempunyai peranan di dalam pemasaran suatu produk. Dengan adanya *branding* produsen memperlihatkan bahwa produknya berkualitas dan mampu mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Salah satunya yaitu branding melalui facebook dan instagram seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Contoh Branding melalui facebook

Dengan adanya branding melalui facebook atau instagram diharapkan dapat memperluas pemasaran produk. Dengan adanya suatu brand maka akan menunjukkan image, nama dan kualitas produk.

2.4 Penguatan Implementasi Konsep

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong hasil pelatihan dapat diserap dan diterapkan rutin oleh KWT Mandiri. Kegiatan ini terdiri :

- Pelatihan kewirausahaan mencakup motivasi dan cerita inspiratif tentang diversifikasi produk, kemauan dan keberanian dalam berusaha, semangat kebersamaan dan berbagi
- Pendampingan Pengurus Kelompok Wanita Tani dalam menjalankan fungsinya setelah pelatihan. Kegiatan ini dalam bentuk komunikasi intensif, memberikan arahan, mengontrol jalannya proses di Kelompok Wanita Tani. Komunikasi dijalankan baik dengan komunikasi telepon maupun melakukan kunjungan rutin.

2.5 Evaluasi Proses

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan maksud dan tujuan kegiatan pengabdian bisa dicapai. Dilakukan penilaian terhadap pengetahuan peserta di awal dan akhir kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui kunjungan dan komunikasi telepon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan kegiatan dilaksanakan serta memperoleh masukan agar kegiatan memberikan dampak seperti yang diharapkan. Kegiatan ini dilakukan kepada anggota Kelompok Wanita Tani di Kampung Sayur. Diharapkan Kelompok Wanita tani yang mengikuti sosialisasi dan penyuluhan ini dapat memberikan informasi lanjutan kepada Kelompok Wanita tani lainnya. Dari diskusi pada saat sosialisasi diketahui bahwa harga jual sayuran turun, penjualan bakso, nugget menurun sehingga hasil yang didapat tidak maksimal. Terkait permasalahan tersebut, dirasa sangat tepat melakukan pelatihan pembuatan aneka snack (*Frozen snack*) berbahan dasar sayur, diversifikasi produk Kelompok wanita tani di Kampung Sayur.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan hasil yang sangat positif karena mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dan banyak memberikan masukan antara lain :

- Selain sosialisasi diversifikasi produk, mitra juga mengharapkan ada sosialisasi lanjutan mengenai pengemasan dan pelabelan yang memenuhi standar

- b) Kegiatan diharapkan dapat berlanjut untuk teknologi tepat guna lainnya terkait usaha yang mereka usahakan
- c) Perlu diberikan wawasan mengenai manajemen usaha dan pemasaran



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan di Kampung Sayur

3.2 Diseminasi Teknologi

Untuk merealisasikan mitra sasaran dilakukan transfer teknologi diversifikasi produk dengan memanfaatkan sayuran yang ditunjang dengan peningkatan pengetahuan tentang pengemasan yang aman menarik, pelatihan pemasaran. Diseminasi dilakukan dengan dua pendekatan yaitu penyampaian teori yang dilanjutkan dengan diskusi serta melakukan praktek langsung.

Pendekatan pertama berupa penyampaian teori. Materi utama adalah pengolahan diversifikasi produk dengan campuran sayuran. Pemaparan diawali dengan presentasi dan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Peserta mengikuti dengan antusias dan banyak menyampaikan pertanyaan seputar usaha frozen food berbahan sayuran.

Pada sesi pelatihan dilakukan pre dan post test. Dari pre test dan post test terkait materi pelatihan menunjukkan bahwa :

- 1) Tingkat pengetahuan tentang diversifikasi produk, pengemasan yang baik, pemasaran on line peserta pelatihan umumnya terbatas dan lebih didasarkan pada pengalaman
- 2) Terkait materi utama berupa teknis pembuatan aneka snack berbahan sayuran, pengemasan yang aman, menarik, sebagian peserta menyatakan belum pernah mengenal
- 3) Khusus untuk branding marketing, manajemen keuangan dan usaha, mitra umumnya belum menguasai.

Pada tahap berikutnya dilakukan praktek pengolahan langsung diversifikasi produk dengan berbahan campuran sayuran yang dipandu oleh tim Pengabdian. Selanjutnya pengolahan diversifikasi produk yang dilakukan oleh mitra, sehingga diharapkan mitra mampu mengolah sendiri aneka produk berbahan sayuran, pengemasan dan pelabelan yang menarik, pembuatan brand marketing melalui facebook dan instagram.

3.3 Penguatan Diseminasi Teknologi

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan dan memperkuat teknologi yang didesiminasikan bisa diterapkan, dan berkelanjutan. Karena pada umumnya mitra sukar menerima cara baru yang cenderung dianggap sulit dan mereka cenderung tidak mau meninggalkan pola lama yang dianggap cepat dalam pembuatan produk. Hal ini disebabkan pola pikir mitra yang belum mendukung adanya perubahan. Oleh sebab itu maka dilakukan kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pendampingan.

Tujuan dari pelatihan kewirausahaan ini adalah untuk menciptakan inovasi baru dalam usaha yang dilakukan mitra, meningkatkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat (KWT) dan mengasah kepekaan masyarakat terhadap peluang usaha yang ada di lingkungan sekitarnya

Kegiatan pendampingan dimaksudkan untuk memberikan bimbingan lanjutan yang lebih bersifat teknis mengenai komposisi pembuatan aneka snack berbahan sayur serta terkait materi pengabdian. Seringkali ada

peserta yang menemui kesulitan setelah mempraktekkan sendiri di tempatnya masing masing, walaupun ketika kegiatan pengabdian merasa sudah paham dan mengerti.

Pendampingan yang berkelanjutan sangatlah diperlukan yaitu dengan menjalin kerjasama dengan masing masing penyuluh pertanian di lingkup Kecamatan Landasin Ulin. Peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dalam kegiatan pembinaan karena penyuluh terus menerus dan intensif mendampingi kelompok tani di lapangan.

3.4 Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat adopsi teknologi yang didesiminasikan dan untuk mengetahui kendala yang dialami kelompok tani maka kegiatan pengabdian perlu dievaluasi. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah terkait Diversifikasi produk, teknik pengemasan dan pelabelan serta branding marketing belum dikenal sebelumnya dan setelah proses pengabdian, mitra memberikan respon yang sangat baik dan merasa perlu untuk menguasai dan mengaplikasikannya pada usaha mereka.

3. SIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berhasil meningkatkan motivasi serta wawasan mitra untuk melakukan diversifikasi produk, memperbaiki teknik pengemasan serta melakukan *branding marketing*.
2. Keinginan anggota kelompok wanita tani sangat besar dilihat dari peserta yang aktif dalam berdiskusi
3. Transfer teknologi bisa dipahami oleh mitra pengabdian sebagai teknologi sederhana yang berdampak besar bagi usaha tanaman sayur
4. Mitra pengabdian menguasai ilmu dan keterampilan membuat aneka produk berbahan sayur dan bermaksud mengadopsi secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh PNPB Universitas lambung mangkurat (ULM) tahun 2020. Terima kasih kami haturkan kepada Rektor ULM yang menyediakan dana ini dan Ketua LPPM ULM yang memfasilitasi administrasi dan keuangan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. Teknologi Tepat Guna Industri Kecil Sumatera Barat. Dewan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Industri Sumatera Barat.
- Desrosier, N.W. (1988). Teknologi Pengawetan Pangan. Jakarta: UI Press
- Julianti,E. & Mimi,N. (2006). Teknologi Pengemasan. Bahan Ajar Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Nurlaela, L. (2014). Kajian Potensi Pangan Lokal Kabupaten Sidoarjo. Diakses dari www.tokomesin.com.
- Saparinto,C. (2006). Bahan tambahan Pangan. Jakarta: Kanisius.
- Yuyun, A. (2007). Aneka nugget sehat dan lezat. Jakarta: Agromedia.

PRO SEJAHTERA

(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 3 Maret 2021

p-ISSN 2656-5021

e-ISSN 2657-1579

